



## Pengembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah di Indonesia

Rabiahladawiyah<sup>1</sup>, Wirman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 4 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 8 Januari 2023

Accounting practice in Indonesia initially only implemented a conventional-based accounting system, but over time with the majority of Indonesian people adhering to Islam this led to the emergence of sharia accounting in Indonesia, because the system taught by Islam requires a system that is fair, honest, and avoids from usury. This is inversely proportional to conventional accounting which contains ribawi elements in it, for this reason the development of sharia accounting theory and practice is very important to educate the public that sharia accounting is a solution for Islamic communities in complying with and implementing Islamic Shari'a. This research uses descriptive analysis method in its preparation, so this study aims to explain some important points related to sharia accounting practice and theory in Indonesia. Thus, the sharia accounting theory studied by the author aims to maintain Allah's sharia both conceptually and practically.

**Keywords:** accounting, sharia accounting, descriptive analysis

(\*) Corresponding Author: [1910631030207@student.usika.ac.id](mailto:1910631030207@student.usika.ac.id),  
[wirman@feb.usika.ac.id](mailto:wirman@feb.usika.ac.id)

**How to Cite:** Rabiahladawiyah, R., & Wirman, W. (2023). Pengembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 435-446. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684146>

---

### PENDAHULUAN

Hampir disetiap Negara lembaga perbankan adalah inti dari sistem keuangan dan menjadi tempat bagi masyarakat untuk menyimpan hartanya secara mudah dan aman. Sebagaimana fungsinya, lembaga perbankan menjadi sebuah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Di Indonesia, hal ini tercantum pada pasal 5 ayat (1) UU Perbankan No. 10 tahun 1998 mengenai 2 bentuk bank, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua bentuk bank tersebut dijalankan secara konvensional dan prinsip syariah.

Pada dasarnya konsep bank secara konvensional merupakan konsep yang paling umum di berbagai Negara, namun seiring berjalannya waktu ada berbagai masalah yang dihadapi dari bank konvensional itu sendiri, terutama di Indonesia sendiri yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim, serta diperlukannya alternative untuk memecahkan masalah tersebut, dan konsep yang paling relevan untuk menangani masalah tersebut adalah dengan menjalankan Praktik Akuntansi syariah.

Praktik akuntansi syariah di Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dari semenjak tahun kemunculannya yaitu seiring dengan berdirinya lembaga keuangan syariah yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sampai dengan peristiwa dilahirkannya pernyataan standar akuntansi syariah (PSAKS) terakhir yang diterbitkan oleh Ikatan



Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016, Di balik praktik akuntansi yang telah berkembang saat ini, baik akuntansi secara konvensional maupun syariah sebenarnya ada gagasan yang mendasari praktik-praktik tersebut berupa asumsi-asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi (suwardjono, 2005). Di Indonesia Akuntansi syariah adalah salah satu cara untuk menghindari riba karena mayoritas dari penduduk Indonesia adalah pemeluk agama islam.

Dengan didasari jumlah penduduk Indonesia yang mayoritasnya adalah pemeluk agama islam, maka pengkajian serta pengembangan tentang ekonomi syariah di Indonesia sangat menarik untuk dilakukan karena ekonomi Islam sendiri memiliki pemikiran ilmiah dan koheren yang komprehensif yang berbeda dari ekonomi konvensional. Teori ekonomi Islam mengatakan bahwa "Ekonomi Islam tidak menawarkan kerangka komprehensif untuk ekonomi modern. Ini gagal untuk menyediakan metode analisis yang terdefinisi dengan baik dan operasional", Kuran (1995). Namun, ekonomi konvensional, dengan pendekatan ilmiah dan argumen positifnya telah gagal menyelesaikan masalah ekonomi umat manusia. Dalam wilayah pembangunan ekonomi umat, keberadaan dan kehadiran lembaga bisnis, seperti lembaga keuangan syariah adalah mutlak adanya. Dikarenakan perbankan bertindak sebagai perantara (intermediary) antara unit penawaran (supply) dengan unit permintaan (demand), di sini diperlukan proses pencatatan dan pelaporan semua transaksi dan kegiatan muamalah yang dilakukan di unit bisnis. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi yang sesuai (relevan).

Sehubungan dengan itu, perlu adanya gagasan yang melandasi praktik akuntansi syariah yang sangat berbeda dengan gagasan yang mendasari praktik akuntansi konvensional, sehingga perlu penjelasan mengenai mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia berjalan seperti sekarang ini, bagaimana perlakuan-perlakuan terhadap aset, utang, dan kewajiban secara syariah, dan adakah model-model alternatif sebagai jawaban atas masalah-masalah yang muncul dalam praktik akuntansi syariah. Adanya tujuan-tujuan dalam akuntansi merupakan hal penting yang ingin diteliti oleh penulis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Akuntansi Syariah**

Secara etimologi Akuntansi Syariah terdiri dua kata yaitu akuntansi dan syariah. Secara etimologi kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, "Accounting" dalam bahasa Arabnya disebut "muhasabah" yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata hisab banyak ditemukan dalam Al-Quran dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka. Sementara secara etimologis bahwa syariah adalah jalan, aturan dan hukum yang diciptakan oleh Allah SWT yang harus ditegakkan oleh umat manusia.

Menurut Dr. Omar Abdullah Zaid Akuntansi syariah ialah suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syari'at dan jumlah-jumlahnya. Didalamnya tercantum catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan

pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan tersebut yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut Sofyan S. Harahap Dalam bukunya “Akuntansi Islam” beliau mendefinisikan Akuntansi Syariah pada hakekatnya ialah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah Islam. Akuntansi syariah ada dua versi, Akuntansi syariah yang secara nyata telah diterapkan pada era dimana masyarakat menggunakan sistem nilai Islami khususnya pada era Nabi Saw, Khulaurrasyidin dan pemerintah Islam lainnya. Kedua Akuntansi syariah yang saat ini muncul dalam era dimana kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai “dihegemony” oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai Islam. Kedua jenis akuntansi itu bisa berbeda dalam merespon situasi masyarakat yang ada pada masanya. Tentu akuntansi ialah produk masanya yang harus mengikuti kebutuhan masyarakat akan informasi yang disuplainya.

Menurut Adnan M. Akhyar Akuntansi Syariah sebagai praktek akuntansi yang bertujuan untuk membantu mencapai keadilan sosial ekonomi “al falah”. Selain itu juga untuk mengenal sepenuhnya akan kewajiban kepada Tuhan, Individu dan masyarakat yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait pada aktivitas ekonomi seperti akuntan, manajer, auditor, pemilik, pemerintah sebagai sarana bentuk ibadah.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi dan pelaporan dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad- akad syariah yaitu tidak mengandung zhulum (kezaliman), riba, judi, penipuan, barang yang haram dan membahayakan. Pengertian diatas tentunya memiliki kesamaan makna bahwa akuntansi syariah lebih pada penegakan syariat islam dalam bermuamalah. Tentunya dengan mengedepankan yang baik dan menghindarkan yang buruk dan tetap menekankan pada pertanggungjawaban atau accountability yang tujuannya menjaga keadilan dan kebenaran.

### **Konsep Dasar Akuntansi Syariah**

Konsep adalah gambar abstrak yang dibentuk dengan menggambar ide, biasanya dengan mengamati fenomena. Konsep adalah gambaran realitas yang dikelompokkan bersama oleh fenomena berbeda dengan karakteristik serupa. Tingkat abstraksi konsep bersifat progresif sesuai dengan seberapa mudah seseorang dapat mengenali fenomena ini. Demikian pula, abstraksi teori akuntansi syariah harus menggambarkan dengan baik realitas fenomena praktik akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep yang baik dan sesuai dengan kaidah syari'ah untuk menjelaskan akuntansi dari perspektif syari'ah.

### **Dasar Hukum Akuntansi Syari'ah**

Dasar hukum dalam Akuntansi Syariah bersumber dari Al Quran, Sunah Nabawiyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu), dan 'Uruf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam.

Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah, memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah Akuntansi Konvensional. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islami, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan Akuntansi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini dilakukan untuk menemukan rasionalitas dan kebenaran alamiah, pengetahuan dan praktik akuntansi, kemudian digunakan kajian kritis terhadap teori, dan penerapannya melalui analisis deskriptif. metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014: 21); Paramitha & Karim (2022); Ramadhania, dkk., (2022) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Karim & Wardani (2022); Munawaroh, dkk., (2022); Nazir (2003: 54); Nurfitriani, dkk., (2022), metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya akuntansi Islam haruslah dipahami sebagai sebuah alat yang memiliki orientasi sosial. Sebab akuntansi Islam tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam. Hal ini tidak sama dengan perbedaan antara akuntansi deskriptif dengan akuntansi normatif. Akuntansi deskriptif ini bersifat menjelaskan atau mendeskripsikan serta menganalisa praktek yang ada dan yang diterima saat ini Akuntansi deskriptif ini bertujuan untuk menawarkan akuntansi yang cocok dengan tujuan tertentu. Jika tujuan berbeda, maka pasti norma juga berbeda. Secara jelas akuntansi Islam yang diterapkan pada lembaga keuangan syariah adalah upaya penerapan akuntansi yang menyangkut masalah ekonomi, masalah politik, dan juga masalah akuntansi itu sendiri. Dengan kata lain, fungsinya sebagai bagian dari syariah. Dalam konteks itu harus diterima, bahwa akuntansi syariah memiliki peranan untuk menyesuaikan kelompok yang berkepentingan bisnis dalam masyarakat.

### **Pengembangan Akuntansi Syariah**

Pada pengembangan akuntansi syariah ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor sistem ideologi dan ekonomi suatu negara. Setiap Negara didunia ini memiliki ideology tersendiri dalam mengatur urusan bernegara ataupun yang lainnya, begitupun dengan akuntansi, setiap Negara sudah mengatur masalah tersebut dalam ideologinya. Perkembangan ideologi dan ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi di sebuah negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan akuntansi dari masa ke masa dipengaruhi oleh adanya perkembangan ideologi agama islam, hal tersebut sangat

mungkin terjadi karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama islam, yang kemudian mendorong perkembangan ekonomi islam sebagai bentuk refleksi idiologi islam tersebut. Oleh karena itu perkembangan akuntansi sangat dipengaruhi oleh Ekonomi Islam, sehingga muncullah akuntansi syariah. Adapun faktor yang mendorong kebutuhan akan akuntansi syariah adalah munculnya lembaga keuangan islam, sistem perbankan syariah, adanya skandal perusahaan skala internasional, dan juga munculnya kesadaran para akuntan untuk bertindak jujur, adil dan tidak melanggar ketentuan syariah islam.

Faktor pertama merupakan faktor besar yang mendorong bangkitnya akuntansi syariah, adalah perkembangan lembaga keuangan islam yang begitu cepat. Diindonesia sendiri lembaga keuangan islam terdiri dari dua, lembaga yaitu bank dan non-bank. Lembaga non-bank diantaranya yaitu asuransi, pegadaian, reksadana, pasar modal, BPRS dan BMT. Sementara untuk lembaga bank sendiri diantaranya ada mandiri syariah, BNI syariah, BRI syariah dan lain – lain. Pada dasarnya setiap lembaga keuangan memiliki sistem dan mekanisme khusus yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya. Di lembaga syariah ini tidak dikenal istilah “bunga” baik saat menghimpun dana (pemasukan) dari masyarakat maupun dalam pembiayaan atau dana untuk usaha yang membutuhkan, sementara sistem bunga dapat merugikan penghimpunan modal baik dalam bentuk suku bunga tinggi maupun rendah, serta suku bunga tinggi dapat menghambat suatu perusahaan dalam investasi maupun formasi modal. Pesatnya perkembangan lembaga ini terkait dengan tantangan yang dihadapi sistem keuangan Islam, termasuk perlakuan akuntansi lembaga keuangan Islam. Tantangan yang dihadapi keuangan syariah khususnya lembaga keuangan syariah adalah aspek teoritis, operasional dan implementasi. Aspek teoretis yang dihadapi lembaga keuangan Islam adalah kebutuhan untuk mengembangkan prinsip, filosofi, dan operasi sistem keuangan berdasarkan distribusi untung dan rugi. Pada level operasional, perhatian harus diberikan pada inovasi, mediasi, disiplin dan manajemen risiko, sedangkan pada fase implementasi, aplikasi sistem disesuaikan dengan regulasi dan kondisi masyarakat saat ini.

Pengembangan kurikulum dari akuntansi syariah di Indonesia merupakan salah satu upaya yang dapat menyinergikan nilai-nilai Islam ke dalam ilmu pengetahuan. Dengan harapan dapat terwujudnya tujuan duniawi, yaitu dengan memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial, serta dapat mendatangkan ridha Allah SWT sebagai bekal di akhirat dengan melakukan aktivitas yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Selain itu bahwa pembelajaran akuntansi syariah dan termasuk akuntansi syariah bukan sekedar proses transfer ilmu pengetahuan tetapi yang terpenting adalah transfer nilai sehingga menjadi dasar yang kuat dalam menerapkan kehidupan berbisnis berbasis nilai-nilai islami. Tujuan akuntansi syariah adalah bentuk realisasi kecintaan hamba kepada Allah SWT, baik berbentuk ketundukan atas perintah dan larangannya, maupun kreativitas baik materi, batin dan spiritual, sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Tujuan dari upaya pengembangan materi pembelajaran dengan basis ekonomi dan akuntansi syariah berdampak bagi terciptanya peradaban bisnis yang berwawasan humanis, emansipatoris, transedental, dan teleological.

### **Urgensi Teori Akuntansi Syariah**

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi. Pemahaman yang benar tentang teori akuntansi akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat. Secara konseptual, praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami. Solusi atau jawaban dari berbagai permasalahan yang timbul dijelaskan dalam alquran yang merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Hal ini sangat berbeda dengan jawaban atas solusi akuntansi konvensional yang diperoleh melalui taktik cerdik atau penalaran yang sehat. Baik akuntansi konvensional maupun syariah sebenarnya memiliki tujuan yang sama yaitu menuju praktik akuntansi yang baik dan sehat.

Berdasarkan konsep syariah, teori yang baik dan sehat itu diperoleh melalui al-quran sebagai pedoman hidup umat islam, dan assunnah yang merupakan segala macam hal perkataan, perbuatan, ataupun contoh yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Akuntansi syariah sebenarnya merupakan jawaban dari masalah ekonomi saat ini dan tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja, karena karakteristik alquran adalah rahmat bagi seluruh alam. Dari penjelasan tersebut bukan sebuah hal yang aneh, jika masyarakat non muslim pun beralih pada ekonomi islam yang bersifat jujur dan adil dalam melaksanakan semua urusan muamalah, sehingga konsekuensi dari transaksi yang mengandung syariah maka kebijakan akuntansi yang diterapkan harus sesuai dengan standar akuntansi syariah.

Pemecahan masalah dalam praktik akuntansi tradisional dicapai melalui taktik terampil dalam tugas-tugas sederhana dan kebijaksanaan dalam tugas-tugas kompleks, dan memiliki implikasi yang luas untuk praktik akuntansi. Solusi untuk masalah ini seringkali melibatkan kepentingan praktis dan jangka pendek yang datang dari pembuat standar, dan dia mencatat bahwa metode terbaik untuk mencapai teori akuntansi Islam adalah pendekatan standarisasi deduktif. Contoh yang seringkali muncul adalah adanya kecenderungan praktisi dan profesional yang hanya menggunakan pengalaman praktiknya dalam pemecahan masalah praktik akuntansi, dan merasa puas dengan pencapaian pengalaman praktik tersebut. Padahal kemajuan profesi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengalaman praktik saja, tetapi juga harus didukung dengan teori sebagai landasan dalam riset akuntansi. Sebaliknya pemecahan masalah dalam akuntansi syariah harus bebas dari kepentingan, dan hanya ditujukan untuk tujuan yang benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam alquran dan assunnah, dan berorientasi jangka panjang, tidak hanya orientasi jangka pendek saja. Dengan pendekatan teori yang benar, seharusnya orang dapat melihat masalah yang muncul dengan perspektif yang lebih luas, tidak hanya sekedar coba-coba atau trial and error. Gambling dan karim (1991) menyatakan bahwa metodologi terbaik untuk sampai pada sebuah teori akuntansi islami adalah dengan pendekatan normatif deduktif.

Pendekatan normatif deduktif diartikan sebagai hal – hal yang mengikuti aturan atau norma – norma tertentu. Dalam konteks ajaran islam, pendekatan normatif merupakan ajaran agama yang belum tercampur dengan pemahaman dan penafsiran manusia. Pendekatan normatif dapat juga dikatakan pendekatan yang memiliki domain yang bersifat keimanan tanpa melakukan kritik kesejarahan atas nalar local dan nalar jaman yang berkembang, serta tidak memperhatikan konteks

kesejarahan al – qur’an. Pendekatan normatif mengasumsikan seluruh ajaran islam (dalam al – qur’an hadis dan ijihad).

Pendekatan ini digunakan dalam penetapan standar akuntansi, yang mencakup bagaimana memahami tujuan laporan keuangan, rumus-rumus akuntansi dan definisi konsep prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan deduktif, prinsip-prinsip teoritis akuntansi secara logis diperoleh melalui deduksi berbagai asumsi dari aksioma atau prinsip-prinsip awalnya (Whittington, 1986). Dengan Pendekatan ini, maka prinsip atau aturan yang diperoleh akan sesuai dengan nilai-nilai islam. Salah satu hal yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah adanya kajian ulang tentang penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam pengembangan teori akuntansi (Muhammad, 2004). Oleh karena itu, dalam mengembangkan teori akuntansi sudah seharusnya didasari oleh syariah atau sesuai dengan nilai-nilai islam. Teori akuntansi yang dibangun untuk memahami praktik akuntansi syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

### **Pengembangan teori dan praktek akuntansi islam**

Realitas akuntansi modern yang berkembang saat ini dibangun dengan nilai – nilai egoistik, materialistik dan utilitarian, menjadi masalah bagi manusia modern untuk menemukan jati dirinya dan tuhan. Bagi kalangan umat muslim, agama merupakan landasan yang paling penting dalam menjalani segala aspek kehidupan dan merupakan tujuan akhir dan menjadi tujuan puncak kehidupan manusia dalam mematuhi perintah Tuhan. Akuntansi syariah hadir sebagai solusi untuk menghadapi akuntansi modern yang tidak sesuai dengan syariat islam. Melalui epistemologi berpasangan, akuntansi syari’ah berusaha memberikan kontribusi bagi akuntansi sebagai instrumen bisnis sekaligus menunjang penemuan hakikat diri dan tujuan hidup manusia yang memiliki dua versi diantaranya. Pertama, Akuntansi syari’ah memformulasikan tujuan dasar laporan keuangannya untuk memberikan informasi dan media untuk akuntabilitas. Informasi yang terdapat dalam akuntansi syari’ah merupakan informasi materi baik mengenai keuangan maupun nonkeuangan, serta informasi nonmateri seperti aktiva mental dan aktiva spiritual. Contoh aktiva spiritual adalah ketakwaan, sementara aktiva mental adalah akhlak yang baik dari semua jajaran manajemen dan seluruh karyawan. Sebagai media untuk akuntabilitas, akuntansi syari’ah memiliki dua macam akuntabilitas yaitu akuntabilitas horisontal, dan akuntabilitas vertikal. Akuntabilitas horisontal berkaitan dengan akuntabilitas kepada manusia dan alam, sementara akuntabilitas vertikal adalah akuntabilitas kepada Sang Pencipta Alam Semesta. Kedua, Tujuan dasar laporan keuangan syari’ah adalah memberikan informasi, memberikan rasa damai, kasih dan sayang, serta menstimulasi bangkitnya kesadaran keTuhanan. Ketiga tujuan ini, merefleksikan secara berturut-turut dunia materi, mental, dan spiritual. Tujuan pertama secara khusus hanya menginformasikan dunia materi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Tujuan kedua membutuhkan bentuk laporan yang secara khusus menyajikan dunia mental yakni rasa damai, kasih dan sayang.

Berdasarkan tujuan syariat Islam ialah menjaga dan mengembangkannya melalui jalur-jalur yang syar’i, Menurut Muhammad, dalam Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 282 ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah, yaitu:

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Dalam kebudayaan kita, umumnya “tanggung jawab” diartikan sebagai keharusan untuk “menanggung” dan “menjawab” dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada keharmonisan menuntut hak dan menjalankan kewajiban. Atau dengan kata lain, keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari kekayaan bersama. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syura ayat 181-184 yang berbunyi: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”

c. Prinsip Kebenaran

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (oleh Purwadarminta), ditemukan arti kebenaran, yaitu : 1. Keadaan yang benar (cocok dengan hal atau keadaan sesungguhnya); 2. Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul demikian halnya); 3. Kejujuran, ketulusan hati; 4. Selalu izin, perkenanan; 5. Jalan kebetulan. Dari penjelasan tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan kebenaran dalam akuntansi syari’ah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Termasuk didalamnya prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan, dan laporan keuangan sehingga seorang Akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggungjawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi itu. Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan usaha yang mencatat tentang penentuan laba, pencatatan muamalah sekaligus pertanggungjawaban (accountability). Akuntansi lahir dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sedangkan dalam

Islam ada tata nilai yang harus ditegakkan, seperti kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Oleh sebab itu kriteria tanggungjawab, keadilan dan kebenaran, dan harus di aktualisasikan dalam praktik akuntansi dalam pengembangan akuntansi syariah.

### **Teori akuntansi syariah dalam pandangan ‘urf di Indonesia.**

Teori-teori akuntansi syariah yang digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan teori akuntansi syariah baru adalah teori dari Iwan Triyuwono, Aji Dedi Mulawarman, Sofyan Sjafrie Harahap, dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan alasan bahwa keempat teori tersebut sudah secara lengkap memasukkan aspek akidah, aspek akhlak, dan aspek hukum amaliah meskipun berbeda-beda dalam ukuran penggunaannya. Teori ‘urf digunakan sebagai basis untuk mengklasifikasikan syariah karena ‘urf, sebagaimana pendapat Sucipto (2015) mengandung syariah dalam arti luas dan sempit. Pendapat ini sama dengan pendapat Siroj (2015). Syariah dalam arti luas bersumber dari ‘urf yang dihasilkan oleh syaari’ dalam arti pembuat syariah yaitu Allah SWT sehingga disebut ‘urf syaari’ yang luas dan abadi. ‘Urf syari’ ini merupakan kebiasaan Allah SWT dalam syariah-Nya. Syariah dalam arti lokal diwakili oleh ‘urf yang dihasilkan oleh pemahaman manusia atas kemaslahatan atau disebut ‘urf manusia. Para ulama menetapkan bahwa ‘urf manusia berasal dari ‘adat. ‘Urf dan ‘adat menurut bahasa berbeda, sedangkan sebagian para ulama ushul fiqh tidak membedakan kedua istilah tersebut (Khalaf, 2010). Abdullah bin Ahmad An-Nasafi yang dikutip oleh Abu Sinnah (1947) mendefinikan ‘urf dan ‘adat sebagai “sesuatu yang menetap dalam jiwa dan diterima oleh watak yang baik”. Definisi yang lebih lengkap dari ‘urf ini dimunculkan oleh Al Jurjani yang dikutip oleh Hakim (2014) yaitu ‘urf dan ‘adat sebagai “sesuatu yang menetap dalam jiwa melalui pertimbangan akal dan diterima oleh watak yang baik”. Kebiasaan yang dilihat dari sudut pandang perulangannya disebut ‘adat, sedangkan yang dipandang dari pengesahan kebiasaan sebagai hukum dalam bentuk penerimaan secara umum dan berlaku konsisten disebut ‘urf. Penelitian ini menggunakan ‘urf dan adat secara bergantian dalam arti yang satu.

‘Urf syaari’ yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam Al Quran merupakan ‘urf yang terkodifikasi secara qauli (dalam arti ucapan) dan ‘urf syaari’ yang terwujud dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW mencakup ‘urf qauli dan ‘amali (dalam arti perbuatan). Landasan teori pendapat ini adalah teori wahdatul wujud khususnya teori insanul kamil dari Ibnu Arabi (Noer,1995). Ketika Allah SWT bertajalli (dalam arti menampakkan diri-Nya) pada manusia sempurna yaitu Nabi Muhammad SAW maka syariah Allah SWT terwujud secara sempurna. Namun, karena Nabi Muhammad SAW adalah juga manusia maka ‘urf yang timbul adalah ‘urf manusia. Manusia sempurna yang dibimbing oleh wahyu Allah SWT sehingga Sunnah Nabi SAW adalah ‘urf syaari’. ‘Urf syaari’ yang lain juga terdapat dalam penggunaan istilah muhasabah, kitab, riba, dain, ajal, iqra, mencatat (kataba dalam bahasa Arab) dan sebagainya. ‘Urf Syaari’ dalam bentuk Sunnah Rasulullah SAW bisa dibuktikan dengan penggunaan istilah dharab untuk perniagaan mudharabah saat ini, salam, Qirad, ‘ushr, jizyah, diwan, baitulmal. (Nurhayati & Wasilah, 2013). Karena ada faktor tafadhul (dalam arti saling melebihi) dalam kesiapan penampakan-Nya, maka timbul pula ‘urf syaari’ yang terwujud pada para sahabat dan para penerus mereka dan para ulama dalam bentuk kesepakatan atau ijma’ dan

analogi at tas syariah yang ada berupa qiyas. Makna ini sejalan dengan makna ‘urf yang terdapat dalam Kamus Munawwir yaitu konvensi atau kebiasaan yang dipelihara (Munawwir & Fairuz, 2007). Jadi, ‘urf manusia yang terjadi adalah ‘urf yang perilakunya bersifat batin. Aspek lahir ‘urf manusia tidak berhubungan langsung dengan hukum lahir ibadah tapi bisa diketahui meskipun dalam rentang yang tidak menentu tapi dipicu oleh kasus yang muncul. Berbagai teori akuntansi syariah yang ada dianalisis dan kemudian dikelompokkan berdasarkan teori ‘urf tersebut untuk membentuk struktur baru teori akuntansi syariah.

## **KESIMPULAN**

Teori akuntansi syariah merupakan teori akuntansi yang ditujukan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan manusia dalam bidang pengelolaan harta dalam bentuk data numerik maupun statistik yang diamankan terhadapnya kepada pihak yang memberi tanggung jawab dalam cara yang sesuai dan mematuhi syariah Allah SWT. Syariah Allah SWT terdiri atas aturanaturan yang meliputi aspek akidah, hukum amaliah, dan akhlak. Akuntansi syariah dengan demikian harus pula mengandung ketiga unsur tersebut. Teori akuntansi syariah sebagai landasan dalam pengembangan praktik akuntansi syariah. Teori akuntansi syariah diperlukan dalam sistem akuntansi untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram dan menghindarkan masyarakat muslim dari segala hal yang berkaitan dengan riba. pengetahuan dan pemahaman yang benar terkait teori akuntansi syariah akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk itu penelitian ini sangat penting dilakukan dalam pengembangan akuntansi syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131-140.
- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Deepublish.
- AR, Z. T., & Purnamasari, N. I. (2020). Dinamika Epistemologi Studi Islam di Kalangan Insider dan Outsider. *TASYRI: JURNAL TARBIYAH-SYARIAH ISLAMIYAH*, 27(1), 84-100.
- Arif, M. (2017). Studi Islam dalam Dinamika Global.
- Hadi, D. A. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 106-123.
- Assegaf, A. (2005). Studi Islam kontekstual: elaborasi paradigma baru muslim kaffah.
- Hamid, F. Z. (2015). Sistim pendidikan dan pengkajian Islam di pesantren dalam kontek dinamika studi Islam internasional. *SISTIM PENDIDIKAN DAN PENGKAJIAN ISLAM DI PESANTREN DALAM KONTEK DINAMIKA STUDI ISLAM INTERNASIONAL*, 13(3), 335-348.
- Harahap, A. T. (2017). Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, (53).
- Himawati, S., & Subono, A. (2009). Praktik Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia. *Sosial Budaya*, 2(2).

- Karim, A. A., & Wardani, A.I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. Seminar Nasional 2022 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1, 242-250.
- Kasnelly, S. (2021). TEORI DAN PRAKTEK AKUNTANSI SYARIAH. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 21-32.
- Khadaffi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, N., Harmain, H., & Sumartono, S. (2017). Akuntansi Syariah.
- Mariyam, S. (2014). Pro Kontra Standarisasi Akuntansi Syariah Terhadap IFRS di Indonesia. *Journal Akuntansi*, 2(2), 1-23.
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Muthaler, O. (2019). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah dan Perkembangan Bank Syariah. *Semarang: Graha Ilmu*.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Nurhayati, S. (2009). *Akuntansi syariah di Indonesia*. Penerbit Salemba.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.
- Pratama, B. C., Setiawiani, I. G., Fatimah, S., & Felani, H. (2017). Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah. *Akuisis: Jurnal Akuntansi*, 13(2).
- Pratiwi, Y. A., Ginting, R. U., Situmorang, H., & Sitanggang, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Di Smp Rahmat Islamiyah. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 2(1), 27-32.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3638-3651.
- Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115-132.
- Rusydi, M. (2016). Dinamika Studi Islam di Barat. *Jurnal Studia Insania*, 4(1), 57-68.
- Seputarpengertian.co.id. (2020). Akuntansi Syari'ah : Pengertian Menurut Para Ahli, Dasar Hukum, Ciri, Tujuan, Prinsip, Karakteristik Dan Kelebihannya. Diakses dari <https://www.seputarpengertian.co.id/2020/12/akuntansi-syariah.html>
- Setiawan, R., Agustin, Y. H., Putuwenda, D., & Ramdani, D. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web di SMK YABP 1 Garut. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 296-303.
- Sitorus, A. P. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806-814.
- Susanto, E. (2016). *Dimensi studi islam kontemporer*. Kencana.

- Susilowati, L. (2017). *Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*. State Islamic Institute of Tulungagung.
- Syahrir, S. (2019). Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 339-350.
- Tolchah, H. M. (2015). *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru: Pendidikan*. LKiS Pelangi Aksara.
- Umar, A. R. M. (2014). Dinamika Islam Politik Pasca Orde baru: Kajian Psikoanalisis Lacanian atas Hubungan KAMMI dan PKS. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 15(1), 69-96.
- Wahyuni, S., & Pujiharto, P. (2018). Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Sharia dan Unit Usaha Sharia di Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Penerbit salemba empat.